

# Penilaian Tingkat Kognitif Siswa Kelas VII-1 SMPN 3 Mataram Berdasarkan Revisi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Komang Sulis Setiawati<sup>a,1</sup>, Siti Ariani<sup>b,2</sup>, Mardiana Noviantari<sup>c,3</sup>, Ni Made Ayu Amanda Indriani Putri<sup>d,4</sup>, Jayadin<sup>e,5</sup>, Edy Herianto<sup>f,6</sup>

<sup>a,b,c,d,e</sup>Mahasiswa Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram 83115, Indonesia

<sup>f</sup>Dosen Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram 83115, Indonesia

<sup>1</sup>[suliskomang@gmail.com](mailto:suliskomang@gmail.com); <sup>2</sup>[arianisitariani@gmail.com](mailto:arianisitariani@gmail.com); <sup>3</sup>[mardiana961@gmail.com](mailto:mardiana961@gmail.com);

<sup>4</sup>[aamndaptriii20@gmail.com](mailto:aamndaptriii20@gmail.com); <sup>5</sup>[jayadin2023@gmail.com](mailto:jayadin2023@gmail.com); <sup>6</sup>[edyherianto.fkipunram@gmail.com](mailto:edyherianto.fkipunram@gmail.com)\*

## INFO ARTIKEL

### Sejarah Artikel:

Diterima: 24 Maret 2024

Direvisi: 27 April 2024

Disetujui: 30 Mei 2024

Tersedia Daring: 14 Juni 2024

### Kata Kunci:

Pembelajaran P5

Siswa Kelas VII-1

Kognitif

Proyek

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kognitif siswa kelas VII-1 SMPN 3 Mataram berdasarkan revisi taksonomi Bloom dalam pembelajaran P5. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran P5 yang dilaksanakan kelas VII-1 yang memilih tema gaya hidup berkelanjutan dengan tema khusus mengubah sampah menjadi berkah. Untuk merealisasikan proyek tersebut ada empat tahapan yang dilakukan yaitu temukan adalah mengenalkan dan mendiskusikan isu terkait permasalahan sampah di sungai dan pantai, bayangkan adalah tahap merenungkan mengenai sampah, lakukan adalah tahap action siswa membuat karya dari sampah, serta bagikan adalah tahap terakhir dengan mengadakan pameran karya dan evaluasi proyek. Kemampuan siswa kelas VII-1 pada ranah kognitif meliputi tingkat (a) pengetahuan, siswa memberikan jawaban yang sama dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan terkait sampah (b) pemahaman, siswa memberikan pendapat yang berbeda-beda dalam tugas diagram ven (c) penerapan, siswa menerapkan langkah-langkah membuat sampah menjadi produk yang berguna (d) analisis, siswa menguraikan secara jelas dan runtut tentang pemilahan sampah (e) evaluasi, siswa mengadakan pameran karya dan refleksi proyek (f) mencipta, siswa menghasilkan produk dari daur ulang sampah. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa tingkat mencipta siswa kelas VII-1 berada pada level yang cukup tinggi karena mampu menghasilkan output dalam pembelajaran P5 yang berupa karya-karya kerajinan dari sampah diantaranya busana kresek, busana karung, piring dari gelas ale-ale, vas bunga, tas plastik, dan hiasan lampu.

## ABSTRACT

### Keywords:

P5 Learning

Students of Grades VII-1

Cognitive

Project

This study aims to determine the cognitive level of students in class VII-1 SMPN 3 Mataram based on the revision of Bloom's taxonomy in P5 learning. This study uses a type of descriptive qualitative research. The data used are primary data and secondary data. The data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. The results of this study show that the P5 learning carried out by class VII-1 chose the theme

of sustainable lifestyle with a special theme of turning waste into blessings. To realize the project, there are four stages that are carried out, namely discovering is introducing and discussing issues related to waste problems in rivers and beaches, imagine is the stage of contemplating about waste, doing is the action stage of students making works from waste, and distributing is the last stage by holding work exhibitions and project evaluations. The abilities of students in class VII-1 in the cognitive domain include the level of (a) knowledge, students give the same answers to questions given related to waste (b) understanding, students give different opinions in the diagram task (c) application, students apply steps to make waste into useful products (d) analysis, students describe clearly and concisely about waste sorting (e) evaluation, Students hold an exhibition of works and reflection projects (f) create, students produce products from recycled waste. The students' learning results showed that the level of creating students in class VII-1 was at a fairly high level because it was able to produce outputs in P5 learning in the form of handicrafts from waste including cracker clothes, sack clothes, plates from ale-ale glasses, flower vases, plastic bags, and lamp decorations.

©2024, Komang Sulis Setiawati, Siti Ariani, Mardiana Noviantari,  
Ni Made Ayu Amanda Indriani Putri, Jayadin, Edy Herianto Herianto  
This is an open access article under CC BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Pendahuluan Menurut Abin Syamsuddin dalam (Ujang, 2016) menyatakan pendidikan dalam konteks umum mencakup segala aspek kehidupan dan pergaulan seseorang dalam kehidupannya, baik itu dalam situasi resmi ataupun tidak resmi. Tujuan utamanya adalah untuk memungkinkan setiap individu mencapai potensinya secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya, menuju kedewasaan tertentu. Secara lebih sederhana, pendidikan dikatakan sebagai pemberian bantuan untuk pelajar guna mengembangkan potensi mereka masing-masing. Dalam konteks yang lebih sempit, pendidikan dapat dipahami sebagai proses transfer pengetahuan yang melibatkan interaksi antara guru dan murid, atau dalam istilah lain, interaksi belajar-mengajar, yang secara formal dikenal sebagai pengajaran. Pendidikan, baik dari perspektif luas maupun praktis, bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara holistik. Bloom mengidentifikasi tiga ranah perkembangan individu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penting untuk memastikan bahwa ketiga ranah ini berkembang seimbang karena saling memengaruhi dalam proses perkembangan individu. Fokus pada ranah kognitif menjadi prioritas dalam pendidikan sebagai bagian dari pengembangan keseluruhan individu.

UNESCO (2012) menyampaikan bahwa dalam Program Pengkajian Siswa Internasional tahun 2009 di 65 negara, Indonesia menempati peringkat ke-13 dengan hasil terendah dalam membaca, matematika, dan ilmu pengetahuan (OECD, 2009). Persentase siswa di Indonesia yang kesulitan memahami pelajaran terus meningkat dari tahun ke tahun, mencapai 78% pada tahun 2012. (Mery et al., 2022). Kurangnya interaksi dalam membangun relasi diantara guru dan siswa menjadi penyebab utama rendahnya hasil belajar kognitif siswa. (Iska & Ria, 2020). Penelitian oleh Karim et al, (2017) menunjukkan bahwa proses pembelajaran cenderung hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, bukan mengaktifkan siswa sebagai konstruktor dalam pembelajaran. Selain itu, dalam kegiatan belajar, siswa lebih fokus pada hasil akhir

daripada proses pemahaman, menyebabkan pencapaian perkembangan kognitif yang belum optimal. (Hetu, 2021). Akibatnya, siswa tidak memahami makna teori yang mereka hafal. Hal ini mengakibatkan rendahnya kemampuan kognitif anak yang membuat ilmu yang dididiknya di sekolah semata sebagai bentuk formalitas tanpa memberikan implikasi yang besar bagi peserta didik.

Perubahan dalam bidang pendidikan secara terus-menerus menuntut adaptasi kebijakan dan penyempurnaan kurikulum pada semua tingkatan pendidikan, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dimulai dari tingkat pendidikan dini. Sebagai respons terhadap tuntutan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan Kurikulum Merdeka dengan inovasi berupa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tahun 2021. Tujuan dari kurikulum nasional ini adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan kompetensi yang lebih baik, terutama dalam pengembangan keterampilan abad ke-21, dengan fokus pada aspek kognitif peserta didik.

Sebelumnya penelitian mengenai kemampuan kognitif anak telah banyak diteliti oleh peneliti diantaranya penelitian yang diteliti oleh Yuberti (2015). Pada aspek kognitif kemampuan yang dimiliki terdiri atas cara berpikir yang diterima oleh akal dan proses memperoleh informasi serta ilmu pengetahuan. Aspek kognitif meliputi enam tingkatan berdasarkan revisi taksonomi Bloom yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan membuat atau mencipta (C6). (Mery et al., 2022). Syah (2015) menjelaskan istilah kognitif dari asal kata *cognition* yang sama dengan knowing (mengetahui). Dalam perjalanannya, aspek kognitif merupakan domain psikis manusia yang timbul atas kinerja mental yang berkaitan dengan proses memahami, menganalisis, mengolah, dan memecahkan masalah. (Teguh et al., 2018). Jadi aspek kognitif terletak pada otak yang mengontrol bagian kejiwaan sehingga ranah afektif dan ranah psikomotor dapat berjalan. Hardianti (2018) dalam (Nabilah et al., 2020) menjelaskan bahwa untuk melihat hasil capaian belajar dan level kemampuan setiap siswa, penting bagi guru menilai dari segi kognitif mereka. Ini berguna bagi guru untuk mengerti seberapa jauh tingkat kognitif siswa dan mencapai potensi maksimal mereka, serta membangun paradigma siswa dalam menciptakan ide-ide yang baru. Diharapkan, penilaian ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kognitif siswa kelas VII-1 SMPN 3 Mataram berdasarkan revisi taksonomi Bloom dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diketahui bahwa menurut observasi yang kami lakukan, SMPN 3 Mataram telah menerapkan kurikulum merdeka belajar yang menempatkan P5 sebagai mata pelajaran berbasis praktik proyek. Meskipun P5 ini masih baru diterapkan, tetapi tenaga pengajar konsisten memberikan pembelajaran P5 kepada peserta didik yang bertujuan mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang memberikan kesempatan untuk belajar dengan fleksibel dan terlibat langsung dengan lingkungan sekitar. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan program inovatif mandiri yang bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata dalam penerapan nilai-nilai luhur Pancasila melalui kegiatan proyek di sekolah. Integrasi P5 ke dalam pendidikan diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan, memiliki pengetahuan praktis, berakhlak mulia, dan dapat berperan penting dalam pembangunan negara. (Mursidawati, 2023). Kegiatan P5 disusun berbasis proyek untuk menguatkan pencapaian kompetensi terutama kognitif anak dan karakter

yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila terutama berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata dalam (Agnesh & Babang, 2023) penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang didapat dari peristiwa-peristiwa nyata yang menggambarkan tentang suatu kondisi secara apa adanya yang dituangkan dalam bentuk tulisan-tulisan. Tempat penelitiannya yaitu di SMPN 3 Mataram yang berlokasi di Jalan Niaga No.39, Ampenan Tengah, Kecamatan. Ampenan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini adalah sekolah yang sudah terakreditasi A dan menggunakan kurikulum merdeka belajar. Waktu penelitian dilaksanakan hari Sabtu pukul 09.00 WITA yang merupakan jadwal pembelajaran P5 kelas VII-1 SMPN 3 Mataram sehingga dapat dilakukan observasi saat itu juga. Subyek dan informan penelitian adalah para guru yang berperan sebagai fasilitator, koordinator dan pembimbing dalam pembelajaran P5 serta siswa kelas VII-1 SMPN 3 Mataram karena masalah penelitian yang diangkat berkaitan dengan penilaian dalam pembelajaran sehingga guru dan siswa menjadi subyek penelitian sebagai sumber informasi. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ini bersumber langsung dari pengamatan di lapangan dan wawancara dengan subjek dan informan yang diteliti. Data sekunder diperoleh dari sumber kepustakaan yang digunakan sebagai dasar untuk menyusun isi laporan berdasarkan permasalahan yang diteliti. Selain itu data sekunder berupa laporan penilaian, arsip dan dokumentasi yang didapatkam dari informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan panca indra disertai dengan pencatatan secara perinci terhadap obyek penelitian. (Anggy et al., 2021). Wawancara merupakan pertemuan dengan informan untuk memperoleh informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat didapatkan jawaban yang relavan dengan permasalahan yang dikaji. Dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen-dokumen berdasarkan sumber informasi yang tersimpan baik berupa tulisan, gambar atau arsip dokumen. Beberapa instrumen yang diperoleh dari penelitian berasal dari modul ajar P5, asesmen diagnostik, asesmen formatif, asesmen sumatif, lembar observer dan lembar penilaian peserta didik. Instrumen penelitian menjadi landasan kami meneliti guna memperoleh hasil akhir penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Data kualitatif adalah data informasi yang berupa lisan, tulisan, gambar atau dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menentukan dan memperoleh hasil perkembangan kognitif dari lembar penilaian peserta didik dan aktivitas dalam pembelajaran P5. Pengumpulan data adalah mencari data dari permasalahan yang diteliti. Reduksi data yaitu meringkas informasi terkait perkembangan kognitif anak dan pembelajaran P5. Penyajian data adalah menceritakan proses permasalahan sesuai keadaan yang nyata ditemukan. (Siona & Rustand, 2023). Verifikasi data adalah membuat poin Kesimpulan dari data dan informasi yang diperoleh.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **Alur Aktivitas Pembelajaran P5**

Pembelajaran P5 menggunakan pendekatan berbasis proyek (*Project Based Learning*), berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek pada program khusus di sekolah. Pada P5, siswa mempunyai kesempatan belajar dalam situasi yang tidak formal, lingkungan belajar yang fleksibel, dan terlibat langsung dengan lingkungan sekitar. Menurut Dewi dalam (Alsin, 2023) sekolah memanfaatkan pembelajaran berbasis proyek ini untuk memperoleh kemampuan peserta didik dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila. Dengan adanya pembelajaran berbasis proyek sebagai wujud menguatkan profil pelajar Pancasila beberapa kelebihan yang diperoleh peserta didik diantaranya meningkatkan kreativitas yang tinggi dalam berpikir, berkolaborasi dengan baik diantara sesama siswa yang lain, daya pikir yang kritis dalam memecahkan masalah. Faktanya terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan bahwa pembelajaran berbasis proyek membawa perubahan yang lebih baik berupa peningkatan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Meningkatnya kemampuan siswa ini dialami pada jenjang SD sampai pada tingkat perguruan tinggi. Kegiatan P5 yang dilaksanakan kelas VII-1 yang berjumlah 30 orang siswa dengan mengambil tema gaya hidup berkelanjutan yang memiliki tema lebih khusus lagi yaitu mengubah sampah menjadi berkah. Satu tema ini diselesaikan selama satu semester atau enam bulan setiap satu kali seminggu pada hari Sabtu. Proyek ini memiliki empat tahapan antara lain temukan, bayangkan, lakukan, dan bagikan. Dengan adanya P5 peserta didik diharapkan dapat mengembangkan tiga dimensi profil pelajar Pancasila, yaitu dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dengan elemen menjaga lingkungan alam sekitar, dimensi bergotong royong dengan elemen kerja sama serta dimensi kreatif dengan elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Sebelum pelaksanaan proyek terdapat hal-hal yang dilakukan: 1) menyiapkan sarana serta prasarana sekolah yang mendukung proyek, seperti ruangan menyimpan produk proyek yang masih dalam proses 2) bekerja sama dengan pihak-pihak kompeten yang untuk memberikan masukan, rekomendasi, hingga mendampingi dalam pelaksanaan proyek, seperti tempat pengolahan sampah 3) berkomunikasi dengan orang tua tentang pentingnya proyek ini dan bagaimana mereka dapat memberikan bantuan di rumah 4) membentuk iklim belajar yang nyaman dan terbuka akan berbagai ide baru serta proses yang perlu ditempuh dalam mewujudkannya.

#### **Temukan**

Ada dua rangkaian kegiatan yaitu: (1) pengenalan, pada tahap ini siswa mengenali permasalahan sampah yang ada di sungai dan pantai yang bertujuan membangkitkan kesadaran siswa akan topik pembahasan dimulai dengan menunjukkan foto-foto sampah kepada siswa kemudian siswa diminta membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 4-5 orang. Guru memberi beberapa pertanyaan terbuka tentang foto sehingga anak-anak berdiskusi dalam kelompok mengenai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Setiap kelompok dapat menuangkan hasil diskusi mereka di lembaran dan mempresentasikannya. Setelah semua kelompok melakukan presentasi, jawaban peserta didik menjadi tolak ukur perkembangan pemahaman di akhir proyek nanti (2) diskusi isu, isu yang dibahas adalah kebiasaan masyarakat yang membuang sampah di sungai dan pantai. Tujuan diadakannya diskusi isu untuk menuntun siswa menemukan koneksi antara kebiasaan masyarakat yang sering membuang sampah di sungai dan di pantai. Siswa dibagi menjadi dua grup yaitu grup A dan B, grup A bertugas untuk membaca artikel tentang kebiasaan masyarakat membuang sampah di sungai dan masalah yang



ditimbulkan, lalu mengekspresikan pengetahuan yang didapat melalui peta pikiran. Anak dipastikan setidaknya berpartisipasi menyumbangkan hasil pikirannya dalam peta pikiran kelompok. Disaat yang sama, grup B bertugas untuk membaca artikel tentang kebiasaan masyarakat membuang sampah di pantai dan sumber permasalahannya, lalu mengekspresikan pengetahuan yang didapat melalui peta pikiran. Ketentuan untuk grup A juga berlaku untuk grup B. Setelah 45 menit, masing-masing grup perlu menjelaskan peta pikiran masing-masing. Setelah itu masing-masing grup menempatkan peta pikirannya dalam diagram venn kosong yang sudah guru buat di papan tulis. Guru kemudian menanyakan hubungan antara kebiasaan masyarakat yang sering membuang sampah di sungai dan di pantai. Setiap siswa yang menjawab dapat menuliskan pendapatnya di bagian irisan diagram venn yang terdapat di papan tulis. Seluruh jawaban siswa tentang kebiasaan masyarakat yang membuang sampah dianggap sebagai kesimpulan yang valid atas hubungan dua variabel tersebut.

### **Bayangkan**

Pada tahap bayangkan, siswa dibimbing dalam menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan. Siswa diminta untuk merenungkan beberapa permasalahan dari yang pertama tentang sampah yang ada di sekitar mereka. Hal ini bertujuan menghubungkan topik pembahasan dengan kehidupan siswa. Guru membuka kelas dengan pertanyaan, sampah apa saja yang kira-kira ada disekitar kita. Setelah siswa bergantian menjawab, guru dapat memberikan lembar kerja dan menjelaskan cara pengisian tugas rumah tersebut serta apa yang akan dilakukan dengan hasil pengumpulan data tersebut. Setelah itu guru meminta masing-masing siswa memilah sampah organik dan anorganik. Satu per satu dituliskan dengan deskripsi detail. Masing-masing siswa menghitung berapa banyak sampah mereka menurut lembar kerja yang telah mereka isi. Di pertemuan berikutnya, guru akan mengumpulkan pekerjaan rumah tersebut lalu menjumlahkan semua sampah anak di papan tulis untuk memberi gambaran betapa banyaknya sampah yang dihasilkan dari satu kelas saja. Siswa kemudian diajak memproyeksikan, berapa kali lipat sampah yang dihasilkan seluruh orang di dunia per tahun. Yang kedua siswa diminta merenungkan siapa saja yang bertanggung jawab atas permasalahan sampah yang menumpuk di sungai dan pantai guna memaparkan informasi tentang pihak yang bertanggung jawab atas sampah. Guru membuka kelas dengan mengumpulkan pekerjaan rumah sesi sebelumnya lalu menjumlahkan semua sampah anak di papan tulis untuk memberi gambaran betapa banyaknya sampah yang dihasilkan dari satu kelas saja. Siswa kemudian diajak memproyeksikan, berapa kali lipat sampah yang dihasilkan seluruh orang di dunia per tahun. Guru membagi murid dalam 2 kelompok. Masing-masing kelompok diberikan satu artikel untuk memahami isi artikel, anggota kelompok dapat berdiskusi untuk mengkonfirmasi pemahaman masing-masing saat membaca artikel kemudian membuat catatan kecil tentang poin-poin penting yang mereka sepakati. Setiap kelompok mengemukakan pemahaman mereka akan artikel tersebut kepada kelompok lain. Ketiga, siswa diminta merenungkan kemana sampah-sampah akan bermuara untuk memaparkan informasi tentang kemanakah sampah tersebut sesungguhnya pergi. Setelah siswa bergantian menjawab pertanyaan tersebut, guru dapat menekankan bahwa kegiatan kali ini akan berfokus untuk mengetahui kemana sampah akan bermuara. Siswa diajak menonton video bersama dengan menggunakan metode popcorn (murid secara bergiliran mengatakan pop) sebelum murid mengutarakan pendapat tentang isi video. Keempat, siswa diminta merenungkan apa yang terjadi jika sampah tidak dikelola untuk memberikan pengalaman nyata tentang sampah jika tidak dikelola. Siswa diajak melakukan tur di TPA yang

dipandu oleh narasumber. Siswa lalu ditugaskan meringkas dari kunjungan belajar yang telah dilakukan. Kelima, merenungkan bagaimana cara mengolah sampah menjadi sesuatu yang berguna untuk memaparkan informasi tentang pengelolaan sampah. Seperti biasa guru membuka kelas dengan mengulas kegiatan terakhir dan memberi pertanyaan pemantik lalu menampilkan video tentang pengelolaan sampah. Proyektor dan laptop dapat digunakan sebagai alat pendukung. Peserta didik diberi waktu untuk bertanya serta memberi pernyataan. Kemudian guru mengadakan kuis kecil dan peserta didik akan mendapatkan *reward* khusus jika berhasil menjawab pertanyaan.

### **Lakukan**

Pada tahap lakukan, siswa mewujudkan kontribusi berproyek mereka melalui aksi nyata. Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pertama, mengumpulkan sampah organik dan anorganik di lingkungan sekitar sekolah tujuannya agar peserta didik melakukan aksi konkret dalam usaha pengelolaan sampah. Di awal kegiatan guru membagi peserta didik menjadi kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Setiap kelompok diminta untuk mengumpulkan sampah di lingkungan sekolah. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menjelaskan sampah apa saja yang mereka kumpulkan. Guru memberikan contoh pemilahan sampah berdasarkan kategori organik dan anorganik. Masing-masing kelompok diminta untuk memilah barang yang mereka kumpulkan ke dalam kategori yang telah ditentukan. Kedua, proses mengubah sampah menjadi sesuatu yang berguna yang bertujuan melakukan aksi nyata pengelolaan sampah. Setelah membuka kelas dengan penjelasan singkat kegiatan kemudian Guru membagi murid kedalam kelompok beranggotakan 4-5 orang. Masing-masing kelompok bertugas mendaur ulang sampah. Ketiga, produksi daur ulang produk sampah, kelompok yang sudah dibentuk beranggotakan 4-5 orang diminta berdiskusi proses daur ulang sampah apa yang akan mereka lakukan dan produk apa yang akan dihasilkan. Perwakilan kelompok secara bergiliran memilih sampah yang akan di daur ulang dan mulai memproduksi sampah daur ulang. Guru berkeliling untuk bertanya dan melakukan pengecekan pekerjaan peserta didik.



**Gambar 1. Produksi Daur Ulang Sampah**

### **Bagikan**

Proses membagikan karya serta melangsungkan evaluasi dan refleksi diadakan dalam tahap ini. Adapun kegiatannya pertama melakukan persiapan pameran sekolah bertema mengubah sampah menjadi berkah. Di sini peserta didik diajak mempersiapkan detail pameran; mendekorasi ruang kelas, menata barang pameran, membuat dan mengirimkan undangan kepada beberapa pihak. Mereka juga diperbolehkan menambahkan detail lainnya yang perlu dipersiapkan. Dalam menyelesaikan tugas-tugas yang disebutkan di atas peserta didik dibagi beberapa kelompok. Kedua, menjalankan pameran sekolah bertemakan mengubah sampah menjadi berkah. Dalam hal ini peserta didik menata hasil kerja mereka di ruangan pameran kemudian membuka pameran untuk para tamu undangan (kepala sekolah, guru, orang tua murid,

OSIS, dan masyarakat sekitar) setelah pameran ditutup pemberian ucapan terimakasih untuk hadirin yang ikut berpartisipasi. Ketiga, melakukan proses refleksi atas rangkaian kegiatan yang telah dilakukan dimulai dengan guru menuliskan di papan tulis pertanyaan refleksi tentang proyek yang telah dilakukan. Kemudian guru memberikan arahan pengisian lembar refleksi yang akan diberikan agar peserta didik memahami dengan baik masing-masing pertanyaan di atas. Siswa diberi waktu untuk mengisi lalu mengumpulkan lembar refleksi kepada guru setelah itu guru memberikan evaluasi kerja sama kelompok.

### **Kemampuan Peserta Didik pada Ranah Kognitif dari C1 - C6 Berdasarkan Revisi Taksonomi Bloom**

#### **Pengetahuan (C1)**

Untuk menguji tingkat pengetahuan siswa kelas VII-1 dimulai dengan menunjukan foto-foto sampah kepada siswa kelompok yang sudah dibentuk diberi pertanyaan mengenai foto tersebut. Hasil jawaban mereka dituangkan dalam bentuk lembaran dan dipresentasikan. Hasil jawaban yang diberikan oleh siswa hampir sama karena pertanyaan-pertanyaan yang diberikan merupakan pertanyaan umum yang bisa dijawab dengan mudah oleh siswa seperti pertanyaan berikut, Apa yang kamu lihat di dalam foto? Mengapa hal itu bisa terjadi? Langkah apa yang perlu dilakukan untuk mengatasi hal tersebut? Apakah kamu sudah mendapatkan gambaran topik pembahasan kali ini? Mengingat adalah bentuk adanya pengetahuan dari kemampuan individu dalam memori jangka panjangnya. (Fuldiaratman et al., 2015). Mengingat merupakan proses berpikir yang paling rendah. Ketika mengingat informasi atau ilmu pengetahuan seseorang hanya akan memberikan penjelasan yang sama dari yang ia terima sebelumnya sehingga jawabannya pasti tunggal yaitu hampir sama dengan jawaban yang diperolehnya.

#### **Pemahaman (C2)**

Untuk melihat perkembangan pemahaman siswa kelas VII-1 siswa dibagi menjadi dua grup yaitu grup A dan B. Kedua kelompok diminta untuk membaca artikel tentang kebiasaan masyarakat membuang sampah di sungai dan masalah yang ditimbulkan kemudian mengekspresikan pengetahuan yang didapat melalui peta pikiran, masing-masing grup perlu menjelaskan peta pikiran masing-masing dalam diagram venn kosong yang sudah guru buat di papan tulis. Guru kemudian menanyakan hubungan antara kebiasaan masyarakat yang sering membuang sampah di sungai dan di pantai. Setiap siswa yang menjawab yang dituliskan pendapatnya di bagian irisan diagram venn yang terdapat di papan tulis. Dari semua jawaban siswa memperlihatkan hasil yang heterogen sebab guru mendorong semua anak untuk menambahkan hal yang berbeda/baru dalam peta pikiran sehingga memunculkan pendapat yang berbeda-beda dari setiap jawaban yang diberikan oleh siswa.

#### **Penerapan (C3)**

Pada tingkat ini siswa sudah mulai menerapkan langkah-langkah proyek P5 dalam kegiatan daur ulang sampah, seperti mengumpulkan sampah, memilah berdasarkan jenis, membersihkan, dan membuat produk baru (misalnya tas, tempat pensil, atau hiasan dinding). Siswa juga dapat menggunakan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses daur ulang sampah secara tepat dan aman, seperti gunting, lem, cat, dan kain dan mempraktikkan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam proyek daur ulang sampah, seperti kreativitas dalam mendesain produk, kerja sama dalam kelompok, dan pemecahan masalah saat menghadapi kendala dengan bantuan dan koordinasi dari guru yang berperan sebagai koordinator dan fasilitator.



**Analisis (C4)**

Dalam hal mengetahui tingkat analisis dapat dilihat dari aktivitas guru membagikan lembar kerja dan menjelaskan cara pengisian tugas rumah tersebut serta apa yang akan dilakukan dengan hasil pengumpulan data tersebut. Setelah itu guru meminta masing-masing siswa memilah sampah organik dan anorganik. Satu per satu dituliskan dengan deskripsi detail serta menguraikan secara jelas dan runtut. Masing-masing siswa menghitung berapa banyak sampah mereka menurut lembar kerja yang telah mereka isi. Di pertemuan berikutnya, guru akan mengumpulkan pekerjaan rumah tersebut lalu menjumlahkan semua sampah anak di papan tulis untuk memberi gambaran betapa banyaknya sampah yang dihasilkan dari satu kelas saja. Siswa kemudian diajak memproyeksikan, berapa kali lipat sampah yang dihasilkan seluruh orang di dunia per tahun. Dengan begitu siswa dapat menganalisis jenis-jenis sampah yang paling sesuai untuk didaur ulang menjadi barang bermanfaat, berdasarkan karakteristik, ketersediaan, dan potensi pengolahan. Siswa dapat mengidentifikasi potensi yang mereka miliki terkait dengan pengembangan produk hasil daur ulang sampah. Berdasarkan lembar kerja siswa yang telah dikumpulkan sebagian besar siswa mampu menguraikan permasalahan dengan baik sehingga setiap siswa mampu berpikir sesuai pandangannya untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

**Evaluasi (C5)**

Untuk menilai hasil proyek siswa kelas VII-1 dapat dilakukan oleh guru dengan mengadakan pameran sekolah bertema mengubah sampah menjadi berkah. Siswa mempersiapkan segala sesuatu untuk kelangsungan kegiatan pameran. Setelah selesai menjalankan pameran guru memberikan tugas untuk mengerjakan lembar refleksi tentang proyek yang telah dilakukan. Pemberian tugas refleksi bertujuan untuk menilai sejauh mana ukuran keberhasilan kegiatan proyek yang dilaksanakan serta mengetahui apa saja kekurangan guna menghindari kesalahan yang sama di masa depan. Guru juga memberikan penilaian kepada siswa atas kerjasama yang dilakukan untuk mencapai tujuan kegiatan proyek ini.

**Mencipta (C6)**

Pada tingkat mencipta siswa kelas VII-1 sudah bisa menciptakan karya yang dihasilkan dari proyek mendaur ulang sampah menjadi benda yang bermanfaat. Siswa merancang dan membuat barang-barang bermanfaat dari hasil daur ulang sampah dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti desain, fungsi, dan estetika seperti membuat baju dari karung bekas dan memodifikasinya dengan berbagai aksesoris yang berasal dari sampah daur ulang yang mudah didapat. Mereka juga menciptakan inovasi-inovasi yang baru dalam mendaur ulang sampah menjadi produk yang lebih bernilai, dan memanfaatkan teknologi dengan baik, serta mengembangkan metode daur ulang yang lebih efisien untuk menambah nilai estetikanya, dan proses pemasaran yang jangkauannya lebih luas lagi.

**Hasil Belajar Peserta Didik yang Ditunjukkan dalam Pembelajaran P5**

Antusias siswa kelas VII-1 SMPN 3 Mataram tampak ketika mereka melakukan *action* proyek dengan tema mengubah sampah menjadi berkah, mulai dari mengumpulkan, memilih, mengolah, hingga menghasilkan barang yang bernilai ekonomis, di sanalah letak kegembiraan siswa dalam mengerjakan tugas proyek ini, hasil karya mereka dipamerkan kemudian dijual. Keuntungan yang mereka dapatkan akan dibagi rata kepada semua siswa yang terlibat dalam menciptakan karya-karya tersebut. Anak-anak sebelum dikenalkan P5 mereka istilahnya nol tidak tahu sama sekali. Mereka tidak tahu memanfaatkan sampah-sampah menjadi barang yang berguna malah dibuang begitu saja. Namun setelah guru menjelaskan kegunaan sampah-sampah

tersebut. Mereka tahu dan berinisiatif mengumpulkan sampah-sampah untuk diubah menjadi barang yang bermanfaat. Beberapa karya yang dihasilkan oleh siswa kelas VII-1 diantaranya busana kresek, busana karung, piring dari gelas ale-ale, vas bunga, tas plastik, dan hiasan lampu.



**Gambar 2. Hasil Karya Siswa Kelas VII-1**

Secara keseluruhan, hasil karya ini menunjukkan kreativitas dan keterampilan para siswa dalam memanfaatkan sampah menjadi karya yang luar biasa. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa tingkat mencipta (C6) siswa kelas VII-1 berada pada level yang cukup tinggi karena mampu menghasilkan output dalam pembelajaran P5 yang berupa karya-karya kerajinan dari sampah sehingga tidak hanya bernilai estetik namun juga bernilai ekonomis. Proses penciptaan karya ini melibatkan kreativitas dan keterampilan yang luar biasa dari para siswa. Dalam membuat produk P5 ini melalui beberapa tahapan, mulai dari perencanaan desain hingga eksekusi akhir. Awalnya, para siswa mendiskusikan konsep dan ide untuk menciptakan karya tersebut yang mampu merepresentasikan kebermanfaatan sampah menjadi barang yang berguna sekaligus menampilkan unsur keindahannya. Melalui proyek ini, siswa kelas VII-1 di SMP 3 Mataram mampu mengasah kreativitas mereka, belajar bekerja sama dalam tim, serta menghargai dan melestarikan budaya lokal. Hasilnya adalah sebuah karya yang layak diapresiasi, menampilkan dedikasi dan keterampilan para siswa dalam menciptakan sesuatu yang unik dan bermakna.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran P5 pada siswa kelas VII-1 SMPN 3 Mataram mengambil tema gaya hidup berkelanjutan dengan tema khusus mengubah sampah menjadi berkah dilakukan melalui beberapa alur aktivitas pencapaian proyek yang terdiri atas empat tahapan, temukan, bayangkan, lakukan, dan bagikan. Sebelum pelaksanaan proyek beberapa persiapan dilakukan untuk menunjang jalannya proyek dengan lancar. Temukan adalah tahap memperkenalkan dan mendiskusikan isu sampah yang ada di sekitar. Bayangkan adalah siswa merenungkan mengenai sampah, dari apa saja jenis-jenis sampah yang ada di sekitar? siapa yang bertanggung jawab terhadap sampah di sungai dan pantai? kemana sampah-sampah akan bermuara? apa yang akan terjadi jika sampah tidak dikelola? dan bagaimana cara mengolah sampah menjadi sesuatu yang berguna? kemudian lakukan adalah tahap *action* siswa membuat barang yang berguna dari sampah. Bagikan adalah tahap yang dilakukan siswa memamerkan hasil karya mereka dan mengevaluasi proyek. Adapun kemampuan peserta didik pada ranah kognitif dari C1-C6 berdasarkan revisi taksonomi Bloom meliputi tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan mencipta. Pengetahuan menunjukkan siswa memberikan jawaban yang sama dari pertanyaan-pertanyaan

yang diberikan terkait sampah. Pemahaman menunjukkan siswa memberikan pendapat yang berbeda-beda dalam tugas diagram ven dari guru. Pada tingkat penerapan siswa sudah menerapkan langkah-langkah membuat sampah menjadi produk yang berguna. Analisis menunjukkan siswa menguraikan secara jelas dan runtut tentang pemilahan sampah. Evaluasi yaitu siswa mengadakan pameran karya dan refleksi proyek. Mencipta yaitu siswa menghasilkan produk dari daur ulang sampah. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa tingkat mencipta (C6) siswa kelas VII-1 berada pada level yang cukup tinggi karena mampu menghasilkan output dalam pembelajaran P5 yang berupa karya-karya kerajinan dari sampah sehingga tidak hanya bernilai estetik namun juga bernilai ekonomis. Beberapa karya yang dihasilkan oleh siswa kelas VII-1 diantaranya busana kresek, busana karung, piring dari gelas ale-ale, vas bunga, tas plastik, dan hiasan lampu. Secara keseluruhan, hasil karya ini menunjukkan kreativitas dan keterampilan para siswa dalam memanfaatkan sampah menjadi karya yang luar biasa.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Terselesaikannya tugas akhir perkuliahan, kami sebagai penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dosen pembimbing mata kuliah Perkembangan Peserta Didik yang telah membantu penyusunan penulisan artikel ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak lembaga pendidikan khususnya para tenaga pengajar SMPN 3 Mataram yang telah memberikan data dan informasi yang kami butuhkan sebagai laporan tugas akhir.

## 6. Daftar Pustaka

- Afrida, F., & Afrianti, D. (2015). Analisis Aspek Kognitif Siswa dalam Pembelajaran Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit Menggunakan Model Think Pair Share di Kelas X SMA Dharma Bhakti 4 Jambi. *Prosiding Semirata*, 442–450.
- Berlian, M., Deswanti, R., Syafaren, A., & Putri, RA (2022). Analisis Kemampuan Kognitif Siswa pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 02 Rumbio Jaya. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 3(2), 84–93.
- Destiany, AP, & Roband, B. (2023). Penilaian Karakteristik Siswa Untuk Pembelajaran Yang Efektif Di SMA Negeri 1 Purwakarta. *JPKMBD (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma)*, 3(2), 168–180.
- Khiyarusoleh, U. (2016). Konsep Dasar Perkembangan Kognitif pada Anak Menurut Jean Piaget. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 5(1), 1–10.
- Kurniawati, H. (2021). *Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak melalui Media Papan Flanel di Tk Bhakti Pemuda Tanjung Bintang Lampung Selatan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mursidawati. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P-5) Pada Kurikulum Merdeka Jenjang SMA. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 580–586.
- Nabilah, M., Stepanus, SS., & Hamdani. (2020). Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Momentum dan Impuls. *JIPPF*, 1, 1–7.
- Pare, A. (2023). Kesiapan Peserta Didik Melaksanakan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka pada Sekolah Menengah Agama Katolik Negeri Ende. *Educandum*, 9(1), 63–75.



- Prawiyogi, AG, Sadiyah, TL, Purwanugraha, A., & Elisa, PN (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452.
- Sari, IK., & Wulandari, R. (2020). Analisis Kemampuan Kognitif dalam Pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 3(2), 145–152.
- Siona, P., & Rustand, R. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik di SMK Letris Indonesia 1 Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik (JPKP)*, 1(1), 18–33.
- Wibowo, T., Purwoko, RY., & Hermansyah, W. (2018). Analisis Tingkat Kognitif Siswa SMP dengan Kemampuan Rendah Berdasarkan Taksonomi Revisi Bloom pada Pemecahan Masalah Matematika). *Prosiding*, 334–340.